



**SUMBER BERITA:**

Harian Rakyat Bengkulu

**KATEGORI BERITA:**

POSITIF

NETRAL

NEGATIF

## Dokter Spesialis: Akan Saya Beberkan

**MUKOMUKO** – Ulah dokter spesialis yang mencoreng nama RSUD Mukomuko dan profesi dokter yang diduga secara sengaja menyalahgunakan kewenangan dengan meminta uang pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan aktif sebesar Rp 3,5 juta dengan alasan biaya tambahan operasi berbuntut panjang. Selain mendapat kritikan dari berbagai pihak, saat dikonfirmasi dokter Su yang merupakan spesialis bedah membantah atas tuduhan pihak manajemen RSUD Mukomuko terhadap dirinya.

"Kalau mau konfirmasi tanya saja ke Manajemen RSUD. Hari Senin, 5 Juli 2024 saya diundang oleh kawan. Di acara tersebut akan saya beberkan atas fitnah yang saya terima, bahasa memeras pasien itu adalah fitnah," singkatnya.

Terpisah Ketua Komisi III DPRD Kabupaten Mukomuko Antonius Dalle dikonfirmasi Minggu 4 Agustus 2024 membenarkan jika Senin 5 Agustus 2024 pagi DPRD Mukomuko secara kelembagaan telah menjadwalkan mengundang berbagai pihak untuk tindak lanjut adanya informasi pasien BPJS diminta uang tambahan mencapai jutaan rupiah oleh oknum dokter. Termasuk dokter spesialis bedah itu.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut kebenaran informasi tersebut. Selain itu mengetahui apakah ada indikasi kerjasama pihak manajemen RSUD atau tidak dalam persoalan tersebut.

"Nanti akan diketahui sejauh mana informasi tersebut. Karena itu kita undang pihak-pihak terkait yang bersangkutan. Beberapa hari lalu pak Ketua DPRD Mukomuko sudah langsung menemui pasien yang bersangkutan di kediaman pasien yang dimintai uang tambahan, memang ada kita temukan bukti transfer," bebernya.

Dalle juga menegaskan jika informasi itu benar adanya. DPRD Mukomuko akan menanyakan lebih jauh yang melatarbelakangnya hingga melakukan hal tersebut. Bila nantinya ada unsur kesengajaan atau tidak dan lainnya pasti ada langkah lebih lanjut dilakukan lembaga. Menurutnya secara kelembagaan akan bertindak tegas. Jika kejadian itu benar, harus ada tindakan tegas.

"Pasti nantinya DPRD akan ada rekomendasi. Jika itu benar tidak menutup kemungkinan rekomendasi akan kita terbitkan meminta pemerintah daerah memberhentikan oknum yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Intinya kita lihat besok (hari ini, red). Semuanya akan diketahui secara keseluruhan baik itu dari pihak manajemen RSUD, BPJS, oknum dokter yang bersangkutan dan lainnya," tutupnya.

Sebelumnya Direktur RSUD Mukomuko, Syafriadi Taher S.Km, M.Kes membenarkan adanya dugaan peristiwa tersebut, dan

dirinya sangat menyayangkan tindakan oknum dokter di RSUD Mukomuko yang tidak mengikuti prosedur (Inprosedural) pelayanan terhadap pasien. Pihak manajemen RSUD telah memanggil oknum dokter yang diketahui berinisial SY untuk dimintai klarifikasi soal dugaan Inprosedural yang dilakukan terhadap pasien.

"Sudah kami panggil oknum dokter itu untuk dimintai klarifikasi atas dugaan tersebut. Hasil klarifikasi, yang bersangkutan mengakuinya,"katanya.

Lanjutnya, adapun dasar pemanggilan oknum dokter tersebut, setelah pihaknya mendapatkan laporan serta informasi dari masyarakat terkait soal pasien BPJS di pungut uang usai mendapatkan pelayanan operasi. Syafriadi menjelaskan, pasien BPJS yang diketahui bernama Eka, warga Desa Mekar Mulya, Kecamatan ini dipungut uang oleh oknum dokter itu sebesar Rp3,5 juta yang ditransfer pasien langsung ke rekening oknum dokter tersebut.

"Uang itu tidak dibayarkan melalui RSUD. Tapi dikirim ke rekening oknum dokter yang bersangkutan. Yang jelas di RSUD karena pasien yang bersangkutan merupakan pasien BPJS. Seluruh biaya ditanggung BPJS," jelasnya.

Meski dikatakan, Syafriadi, dari hasil klarifikasi tersebut. Oknum dokter itu akan mengembalikan penuh uang yang ia pungut dari pasien. Kendatipun uang itu dikembalikan, manajemen RSUD Mukomuko tetap mengambil tindakan tegas dengan memberikan sanksi berupa surat teguran kepada oknum dokter tersebut agar tindakan seperti itu tidak terjadi lagi. "Oknum dokter tersebut kita berikan teguran secara tertulis. Dan, membuat surat pernyataan. Karena tindakan itu bukan hanya merusak citra RSUD Mukomuko dimata masyarakat. Termasuk merugikan pasien,"pungkasnya.

Diketahui pula untuk operasi dibagian tangan kiri pasien tersebut menggunakan BPJS. Sedangkan operasi di bagian dada tidak menggunakan BPJS dilakukan di hari yang sama. (pir)